

PENGARUH MENCETAK BONGGOL JAGUNG TERHADAP KREATIVITASANAK USIA DINI

Fissy Regina Augustivo¹, Rivda Yetti²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Email : fissyregina@gmail.com

Abstrak

Kreativitas ialah sebuah keterampilan dalam menciptakan hal baru yang berbeda, baik karya nyata maupun gagasan dengan menggabungkan unsur yang ada sebelumnya. Media yang bisa digunakan untuk merangsang berkembangnya kreativitas anak usia dini ialah dengan mencetak menggunakan bahan alam bonggol jagung. Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui pengaruh mencetak bahan alam (bonggol jagung) terhadap perkembangan kreativitas anak. Penelitian ini menggunakan studi literatur. Dengan kegiatan ini pengembangan kreativitas anak usia dini diharapkan dapat berkembang imajinasi ekspresi serta dapat menuangkan perasaannya ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: *Perkembangan Kreativitas, Mencetak, Bonggol Jagung*

Abstract

Creativity is the ability to create something new that is different from before, either the form of ideas or real work by combining elements that already exist. Media that can be used to stimulate the development of early childhood creativity is to print using natural ingredients corn cobs. The purpose of this study was to determine the effect of the printing materials nature (corn cobs) on the development of children's creativity. This research uses the type of literature study research. The development of early childhood creativity it is hoped that activity can develop expression of imagination and can pour its feelings towards better.

Keywords: *The Development of Creativity, Printing, Corn cobs*

PENDAHULUAN

Pendidikan ialah suatu proses pembelajaran yang direncanakan dan dilaksanakan agar peserta didik dapat mewujudkan sebuah tujuan pendidikan. Dengan pendidikan kecerdasan dan potensi yang dimiliki peserta didik bisa berkembang. Pendidikan bisa mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kreativitas, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat. Kesuksesan dalam membina semenjak anak berusia dini akan menjadi kunci keberhasilannya dimasa mendatang, akan tetapi apabila gagal dalam memberikan pendidikan, pengasuhan, dan bimbingan bisa menjadi sebuah bencana di kehidupannya dimasa mendatang.

Pendidikan anak usia dini diungkapkan Rakimahwati (2017) ialah bahwasanya bentuk pembinaan yang tertuju pada anak semenjak dilahirkan sampai berusia 6 tahun. Rangsangan pendidikan yang diberikan dapat mempermudah pengembangan rohani dan jasmani anak secara keseluruhan supaya anak mempunyai kesiapan meneruskan pendidikannya menuju sekolah dasar. Oleh karenanya dalam aktivitas pembelajaran anak memerlukan stimulasi, strategi, dan suasana belajar yang sejalan dengan keperluan anak supaya perkembangannya bisa dicapai dengan semaksimal mungkin. Sebagai generasi penerus, maka anak memerlukan sebuah keterampilan yang bisa mengoptimalkan semua potensi dan aspek yang terdapat padanya diantaranya yakni kreativitas.

Husna, Pransiska, & Yulsyofriend (2019) menyatakan bahwasanyakreativitas hendaklah dikembangkan semenjak dini, hal ini dikarenakan kreativitas ialah sebuah keahlian yang penting dan berarti didalam kehidupan anak. Disisi lain, kreatuvitas ini dibutuhkan guna meningkatkan semua kemampuan dan bakat seseorang dalam mencapai prestasi yang dimilikinya. Dalam usaha meningkatkan kreativitas itu, bermacam cara yang bisa dilakukan pendidik, diantaranya ialah melalui pemanfaatan media berbahan alam. Dengan bahan alam anak dapat belajar dengan menyenangkan serta media yang digunakan juga mudah untuk didapati. Anak bisa mengerjakan aktivitas yang bisa menstimulasi ekspresi, imajinasi dan bisa mengungkapkan apa yang dirasakannya dengan baik. Untuk mengembangkan kreativitas anak, sebagai upaya supaya anak bisa mengerjakan aktivitas yang bisa meningkatkan ekspresi imajinasinya dan bisa menuangkan perasaannya kearah yang baik. Upaya yang bisa dikerjakan sebagai pengembangan kreativitas anak ialah dengan melakukan aktivitas mencetak.

Media yang dapat dipergunakan untuk merangsang berkembangnya kreativitas anak dengan mencetak menggunakan bahan alam. Mencetak ialahsuatu sarana menyenangkan yang bisadikerjakan oleh anak. Mencetak ini memberikan ruang untuk anak agar bisa membentuk atau membuat gambar sesuai dengan daya imajinasi dan kreasi anak. Aktivitas mencetak ini bisa mengembangkan kreativitasnya mengkombinasikan warna dan bentuk. Dengan memilih aktivitas mencetak ini dalam upaya meningkatkan kreatifitas anak, maka diharapkan melalui peneltian ini anak bisa berimajinasi dan berekspresi secara bebas, luwes serta original. Dalam aktivitas mencetak ini, media yang bisa dimanfaatkan ialah media bahan alam (kentang, wortel, pelepah, ranting, daun, jagung dll). Media bahan alam ini mempermudah guru dalam menemukannya. Hasil dari cetakan yang dibikinnya pun menjadi lebih menarik dan bisa menstimulasi kreativitas anak. Dengan ini anak menjadi bebas untuk mengerjakan apa saja.

Berdasarkanobservasi yang penulis lakukan ditemukan bahwasanya media yang digunakan pada aktivitas pengajaran yang dilakukan kurang memberikan pengaruh dalam menstimulasi dan merangsang peningkatakan kreativitas anak. Kurang bervariasinya media yang diberikan dalam pengembangan kreativitas anak. Minimnya ide-ide kreatif dan imajinasi anak dalam hal menciptakan dan membentuk karya. Anak lebih banyak meniru sama persis seperti yang dicontohkan gurunya. Disisi lain pendidik pun lebih banyak mendikte anak mengenai hal yang perlu dilakukan dan dikerjakan anak yang kemudian menjadikan anak tidak kreatif dan tidak bisa memunculkan idenya sendiri. Anak seharusnya dikenalkan dengan lingkungannya, supaya ia bisa mengeluarkan idenya dan mengembangkan imajinasinya seperti mengamati dan melihat bahan alam sekitar. Melalui aktivitas demikian anak bisa berfantasi dan berimajinasi dalam menciptakan media yang diinginkanya dengan memanfaatkan bahan alam sesuai kreatifitasnya sendiri.

METODE

Penelitian ini termasuk dalam kategori studi literatur. Menemukan dan menganalisa referensi teori yang sesuai dengankajian yang diteliti yaituPengaruh Mencetak Bonggol Jagung Terhadap Kreativitas. Studi literatur ialah teknik yang digunakan untuk menemukan berbagai sumber kajian yang berkaitan maupun sesuai dengan topik yang diangkatkanyakniPengaruh Mencetak Bonggol Jagung Terhadap Kreativitas. Jenis penelitian ini bisa di dapatkan dari bermacam sumber baik artikel jurnal, buku-buku yang membahas topik ini, internet dan perpustakaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini

Dilihat dari rentangan usia, yang dikatakan anak usia dini tercantum dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional ialah

semenjak anak dilahirkan hingga kemudian berusia 6 tahun. National association for education of young children (NAEYC) mengungkapkan bahwasanya anak usia dini terbagi dari 0 hingga 3 tahun, 3 hingga 5 tahun, dan 6 hingga 8 tahun. Anak usia dini ialah anak dari rentang usia 0 hingga 6 tahun yang mana merupakan sosok individu yang sedang mengalami tahap perkembangan kehidupan seterusnya.

Kesimpulan yang didapatkan atas uraian yang dijelaskan ialah bahwasanya anak usia dini ialah individu yang berada dimasa pra operasional dan mengalami pertumbuhan maupun perkembangan pesat, yang disebut dengan masa keemasan yang terjadi sekali seumur hidup dan merupakan masa yang sangat penting. Setiap anak adalah unik, mereka mempunyai karakteristiknya masing-masing, yang menjadikan mereka berbeda satu sama lainnya. Perbedaan tersebut dapat kita lihat dari bakat, minat, potensi, dan latar belakang sosialnya. Susanto (2017:12) menjelaskan bahwasanya anak usia dini secara garis besar mempunyai karakter berfikir yang bisa diungkapkan berikut ini: 1) berpikir simbolik (*symbolic thought*), 2) egosentrisme, 3) nalar (*reasoning*), 4) perolehan konsep (*concept acquisition*), 5) klasifikasi (*classification*), 6) kemampuan memproses informasi (*information processing*), 7) kognisi sosial (*social cognition*), 8) kreativitas (*creativity*).

Pemahaman mengenai kreativitas berfikir anak sebagaimana dijelaskan sebelumnya, untuk mengimplikasinya perlu adanya pendekatan pengajaran secara terintegrasi guna bisa memfasilitasi kemampuan kreativitas dan berpikir anak.

Pendidikan anak usia dini berdasarkan Kurikulum 2013 ialah bentuk pendidikan fundamental dikarenakan dimasa inilah kemudian bisa menentukan arah perkembangan anak kedepannya. Oleh karenanya pendidikan ini haruslah benar-benar diperhatikan secara optimal. Dimasa ini anak sangatlah potensial dan peka dalam mempelajari suatu hal dan mempunyai rasa keingintahuan yang teramat besar. Pendidikan anak usia dini adalah penentu utama dan pertama dalam pertumbuhan anak usia dini agar sejalan dengan tahapannya serta perkembangannya hingga kemudian ia siap untuk melanjutkan pendidikannya.

Pendidikan anak usia dini bertujuan yakni guna mengoptimalkan perkembangannya dan bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dimana ia berada. Tujuan dari pendidikan ini khususnya yaitu: 1) bisa mengidentifikasi pengembangan fisiologis anak, dan kemudian mengimplikasinya; 2) bisa memahami perkembangan kreatifitas anak dan upaya terkait yang sesuai dengan tahapan perkembangannya; 3) bisa mencermati kecerdasan anak; 4) bisa mengerti makna bermain bagi anak; dan 5) bisa mempelajari pendekatan pembelajaran dan mengaplikasikannya sesuai dengan perkembangan anak.

Konsep Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas diartikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yakni keahlian dalam menemukan dan menciptakan hal baru maupun berbeda dari hal sebelumnya. Kreativitas ialah keterampilan individu dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Individu akan terpengaruh dan dipengaruhi oleh lingkungannya dimanapun ia berada, hal inilah yang kemudian bisa menghambat maupun menunjang upaya kreatifitas anak.

Kreatifitas ialah sebuah keterampilan maupun keahlian dalam menemukan hal baru yang sebelumnya tidak diciptakan orang lain, apakah demikian itu berupa karya nyata maupun gagasan dengan mengabungkan berbagai unsur yang terdapat sebelumnya. Sejalan dengan itu, Supriadi dalam Rachmawati mengatakan bahwasanya kreativitas ialah keterampilan individu dalam menemukan suatu hal baru yang mempunyai perbedaan dari hal sebelumnya baik itu berbentuk karya nyata maupun gagasan. Kesimpulan yang bisa didapatkan ialah bahwasanya kreatifitas ialah sebuah kemampuan dimana seseorang bisa menghasilkan gagasan dan ide baru yang mempunyai kecenderungan berbeda dengan hal sebelumnya.

Konsep Media Pembelajaran

Media didasarkan dari bahasa Latin yakni *medius* yang dimaknai sebagai pengantar auatupun tengah. Kemudian dalam bahasa Arab media dimaknai sebagai sebuah pengantar pesan maupun perantara dari yang akan mengirimkan pesan hingga kemudian ke penerima pesan. Pengertian media secara khusus dalam aktivitas pengajaran dimaknai sebagai sebuah alat elektronis, fotografis maupun grafis guna menangkap, menyusun dan memproses kembali informasi verbal dan visual.

Media pembelajaran diungkapkan Daryanto (2010:6) ialah sebagai semua bentuk yang bisa dimanfaatkan guna menyampaikan maupun menyalurkan pesan/bahan ajar sehingga nantinya bisa menstimulasi perasaan, pikiran, minat dan perhatian anak untuk mau mengikuti aktivitas belajar yang hal ini dilakukan dalam upaya mencapai tujuan aktivitas pengajaran. Sedangkan, Arsyad (2011:4) mengungkapkan bahwasanya media pengajaran ialah medium perantara yang bisa mengantarkan bermacam informasi kepada penerima sumber yang mana bisa berbentuk gambar, rekaman audio, foto, film, dan televisi yang di proyeksikan, bahan cetakan dan lainnya yang bisa membawa suatu informasi dan pesan ke orang lain dalam aktivitas pembelajaran. Didasarkan penjelasan tersebut maka kesimpulan yang bisa didapatkan ialah bahwasanya media pembelajaran ialah semua hal yang bisa menyalurkan maupun menyampaikan pesan secara terencana, yang memungkinkan menciptakan pembelajaran yang kondusif yang menjadikan penerima pesan tersebut bisa belajar efisien dan efektif.

Terdapat beberapa jenis media yang bisa membantu pendidik dalam melaksanakan proses pengajaran. Menurut Suranto (2005:25) ialah bahwasanya jenis media pembelajaran diantaranya yakni : 1) Media visual, ialah media yang bisa diamati dan dilihat secara langsung. Media jenis ini paling banyak dimanfaatkan pendidik dalam hal menyajikan bahan ajar yang akan dipelajari; 2) Audio ialah media yang mempunyai hubungan dengan alat yang bisa didengar. Pesan yang kemudian disajikan disajikan berbentuk verbal, lambang dan non verbal; dan 3) Audio Visual ialah media yang mengandung makna sama dengan media visual. Perbedaannya hanyalah media visual bisa beinteraksi langsung dengan media yang digunakan, kemudian media audio visual terlebih dahulu di proyeksikan terlebih dahulu supaya bisa diamati oleh sasarannya. Media ini terkadang dilengkapi dengan audio rekaman terkadang hanya terdapat visual semata.

Media pembelajaran memiliki peranan penting dalam kegiatan pembelajaran, dikarenakan media akan bisa memudahkan anak untuk memahami materi pembelajaran. Melalui media pembelajaran aktivitas pengajaran bisa berlangsung dengan lebih afektif, efisien, dan menyenangkan. Menurut Trianto (2011:12)berpikir bahwasanya manfaat media pembelajaran adalah: 1) penyajian bahan akan lebih bermakna dan sifatnya lebih verbalistik; 2) pengajaran menjali kian bervariasi; 3) aktivitas yang dilakukan anak didik menjadikan beragam; 4); mencegah keterbatasan ruangan; dan 5) pembelajaran bahkan bisa menarik.

Media pembelajaran ialah alat yang dipakai untuk mempermudah guru melakukan pembelajaran. Melalui media ini, anak diharapkan bisa termotivasi untuk belajar. Karakteristik media pembelajaran adalah sesuai dengan pengembangan ranah kognitif anak, praktis, luwes, bermutu, serta dapat memanipulatif objek sehingga dapat memberikan pengalaman belajar nyata bagi anak.

Konsep Mencetak

Mulyani (2016:20) mengungkapkan bahwasanya mencetak ialah sebuah langkah dalam memperbanyak bentuk menggunakan alat acuan dan cetak yang dikatakan dengan "klise". Dalam hal ini, klise bisa dibuat dari bahan yang sederhana, seperti bahan alam, jagung, ranting, kayu, papan, karet, logam, dan bahan lainnya. Didasarkan pendapat diatas bisa didapatkan kesimpulannya yaitubahwasanya mencetak ialah aktivitas seni yang menggunakan alat acuan menggunakan cara mencap

menggunakan alat bantu yang diberikan tinta dikertas. Alat dan bahan acuan dalam penelitian ini yang dipergunakan ialah menggunakan bahan alam seperti daun, cat air, dan sehelai kertas putih.

Kegiatan mencetak ini dapat melatih anak dalam koordinasi serta dapat mengembangkan kreativitas anak. Mencetak ialah cara dalam membuat pola maupun gambar menggunakan alat serta car berwarna. Sumanto (2005:72) mengungkapkan bahwasanya teknik yang bisa digunakan untuk mencetak ialah: 1) Cetak tinggi ialah cara mencetak dengan memanfaatkan alat pencetak yang mempunyai permukaan lebih tinggi yang berbentuk relatif, apabila alat mencetak ini diberi cat/tinta kemudian dicapkan pada bahan yang digunakan dalam mencetak berupa gambar maka kemudian akan terbentuk sebuah cap yang berbentuk sama; 2) Cetak datar ialah cara mencetak menggunakan alat bantu yang mempunyai permukaan datar/rata, maksudnya tidak mempunyai gambar timbul, tidak bergores dan berlubang, disamping itu, alat ini hanya bisa menciptakan satu pola saja; 3) Cetak dalam satu cetak ialah cara mencetak dengan berbahan cetak yang permukaannya rendah. Kemudian dalam acuan yang dalam/rendah tersebut kemudian ditambahi tinta/cat sehingga menghasilkan cetakan khusus; dan 4) Cetak sablon ialah cara mencetak dengan saringan tembus dan berlubang-lubang hingga tinta tersebut kemudian berbentuk/meresap kelubang acuan yang digunakan.

Konsep Bahan Alam dan Bonggol Jagung

Bahan alam merupakan bentuk bahan yang mana sangat mudah untuk ditemukan anak dilingkungannya. Bahan ini akan mudah ditemukan di tempat sekitar maupun luar rumah. Sebagaimana Fauziah (2013:25) mengatakan bahwasanya bahan alam ialah material maupun bahan yang terdapat di dunia sekitarnya. Bahan ini biasanya terdapat di permukaan tanah, ditumbuhan maupun hewan. Dengan ini maka bisa didapatkan kesimpulan yakni bahwasanya media bahan alam ialah peralatan yang ditemukan diberbagai macam bahan yang disediakan alam, dan bahan yang dipergunakan meliputi jagung, kulit kacang, daun-daunan, penampang belimbing, pelepah pepaya dan sebagainya.

Bahan alam tersebut kemudian dijadikan dan dimanfaatkan menjadi produk kerajinan yang kemudian dimanfaatkan. Hidayati (2006: 15) menjelaskan bahwasanya bahan alam yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan untuk membuat kerajinan ialah batu, logam, kulit, bonggol jagung, serat alam, bambu, kayu, tanah liat dan sebagainya. Kemudian daripada itu Chandrawati (2013:10) menjelaskan tujuan bahan alam yaitu: 1) Memberikan peluang bagi anak guna meningkatkan kemampuan dari bermacam bahan dan peralatan yang berbeda; 2) terbukanya peluang anak guna memperoleh pengalaman sensorikmotorik; 3) membangun kontrol diri agar aspek perkembangan sosional emosional berkembang dengan baik; 4) menanamkan pengetahuan kepada anak bahwasanyaalam ialah ciptaan ALLAH SWT yang bermanfaat bagi kehidupan manusia; dan 5) anak bisa mendapatkan konsep dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Jagung merupakan suatu bahan makanan potensial yang bisa dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Bonggol jagung juga sering disebut sebagai tongkol jagung. Bonggol jagung akan membahayakan lingkungan sekitarnya apabila tidak mendapatkan penanganan yang baik dan tepat. Apabila bonggol jagung tersebut bisa diolah dan dimanfaatkan secara benar, maka ia akan mempunyai nilai guna yang efektif.

Secara morfologi bonggol jagung ialah tangkai utama malai yang termodifikasi. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia bonggol jagung adalah tangkai tempat butir jagung melekat. Hidayati (2006) menjelaskan bahwasanya bonggol jagung ialah sampah/limbah tanaman yang bijinya sudah diambil dan kemudian bonggolnya tersebut dibuang. Bonggol jagung merupakan bahan alam yang mudah didapat dilingkungan kita tanpa memerlukan biaya. Menurut Hidayati (2006:10) manfaat bonggol jagung diantaranya yaitu : 1) Bonggol jagung menjadi pakant ernak, 2)

Bonggol jagung untuk bahan kue, 3) Bonggol jagung pengganti bahan plastic, 4) Bonggol jagung sebagai bahan kerajinan/ Seni Kreatif.

KESIMPULAN

Individu yang berada pada masa pra operasional dan mengalami perkembangan serta pertumbuhan yang sangat pesat, yang disebut dengan masa keemasan yang terjadi sekali seumur hidup dan merupakan masa yang sangat penting disebut Anak Usia Dini. Oleh karenanya anak membutuhkan stimulasi, strategi dan suasana belajar yang sejalan dengan kebutuhannya supaya perkembangannya bisa dicapai dengan maksimal. Sebagai generasi penerus, anak diperlukan untuk dibekali bermacam keterampilan guna memaksimalkan semua potensi dan aspek yang dimilikinya yakni diantaranya kreativitas. Berbagai cara bisa dimanfaatkan guna peningkatan kreativitas anak, salah satunya dengan menggunakan media bahan alam (bonggol jagung). Dengan bahan alam anak dapat belajar dengan menyenangkan serta media yang digunakan juga mudah untuk didapati. Anak dapat melakukan kegiatan sebagai upaya agar anak bisa mengerjakan aktivitas yang bisa meningkatkan ekspresi dan imajinasinya serta bisa menuangkan perasaannya ke arah yang baik. Diantara pengembangan kreativitas anak ialah dengan melakukan aktivitas mencetak media yang dimanfaatkan guna merangsang berkembangnya kreativitas anak ialah mencetak menggunakan bahan alam. Melalui penelitian ini diharapkan anak bisa mengekspresikan imajinasinya secara bebas, luwes maupun original.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Chandrawati, A. 2013. *Panduan Pembelajaran PAUD Berbasis Masjid Model Sentra*. Jakarta : PT.Chateda
- Depdiknas. 2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003. Tentang sistem pendidikan nasional*
- Fauziah, N. 2013. Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak. (*Volume 8 Nomor 1*). 25
- Hidayati, D, S, C. 2006. *Bahan Tambahan Pangan*. Yogyakarta: Kanisius
- Mulyani, Novi. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Kalimedia
- Pemerintah Republik Indonesia, 2010, *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan*. Jakarta
- Permendiknas, Kurikulum 2013 *Pendidikan Anak Usia Dini* No.146 Tahun 2014 pasal 1
- Rakimahwati, R. 2017. interactive game influence based on inquiry learning model towards the ability of reading in kindergarden in padang. *in internastional conference of early childhood education (ICECE 2017)* , Atlantis Press
- Sumanto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Dikti.
- Suranto. 2005. *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Jakarta:
- Susanto, A. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA dan Anak Usa kelas Awal SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Yulsyofriend, Husna , Pransiska. 2013. *Permainan membacadanmenuliskanakusidi dini*. Padang: Sukabina Press